

## Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Konteks Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia Modern

Rahmad Al Fareza Yoga Utama<sup>1</sup>, Fachreza Zendy Pratama<sup>2</sup>, Much Zaki Dzulfikar<sup>3</sup>,  
Winky Raditya Fadilla<sup>4</sup>

Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret,  
Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email Korespondensi: [fchrzzrndy@student.uns.ac.id](mailto:fchrzzrndy@student.uns.ac.id)

### ABSTRACT

#### Sejarah Artikel:

Diterima 22-12-2025  
Disetujui 02-01-2026  
Diterbitkan 04-01-2026

*Religious diversity is a key characteristic of Indonesian society, making tolerance crucial in everyday social interactions. Pancasila, particularly its first principle, Belief in One Almighty God, plays a crucial role as a moral foundation for mutual respect among adherents of different religions. This study aims to investigate how the value of Belief in One Almighty God can help build and strengthen religious tolerance in contemporary Indonesia. The approach used is a literature study using qualitative analytical methods, reviewing various research articles and related documents published in the past five years. The data were analyzed using content analysis techniques to identify key themes, concepts, and findings regarding the application of the value of Belief in One Almighty God in the context of interfaith tolerance. This study reveals that the value of Belief in One Almighty God acts as an ethical foundation that guarantees religious freedom and encourages the creation of an inclusive and peaceful society. However, challenges such as intolerance, claims that one's own religion is the most correct, and conflicts stemming from religious differences still hinder its implementation. Therefore, there needs to be a strong effort to deepen the understanding and practice of Pancasila values on an ongoing basis as an important strategy to maintain unity and harmony among religious adherents in Indonesia.*

**Keywords:** Belief in the One Almighty God, Pancasila, religious tolerance, Indonesian society.

### ABSTRAK

Keberagaman agama adalah ciri khas utama masyarakat Indonesia, yang membuat sikap toleran menjadi sangat penting dalam interaksi sosial sehari-hari. Pancasila, terutama sila pertama tentang Ketuhanan Yang Maha Esa, berperan krusial sebagai dasar moral untuk saling menghormati di antara pemeluk agama yang berbeda. Jurnal ini ingin menyelidiki bagaimana nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat membantu membangun dan menguatkan toleransi beragama di Indonesia zaman sekarang. Pendekatan yang dipakai adalah studi literatur dengan metode kualitatif analitis, dengan mengkaji berbagai artikel penelitian dan dokumen terkait yang terbit dalam lima tahun belakangan. Cara menganalisis datanya menggunakan teknik analisis isi untuk menemukan tema, konsep, dan hasil utama tentang penerapan nilai ketuhanan dalam konteks toleransi antaragama. Dari kajian ini, ternyata nilai Ketuhanan Yang Maha Esa bertindak sebagai landasan etis yang menjamin kebebasan beragama dan (Dimas Sa'dul Holqi, 2025)intoleran, klaim bahwa agama sendiri yang paling benar, dan pertikaian yang berasal dari perbedaan agama yang masih menghalangi penerapannya. Karena itu, perlu ada upaya kuat

---

untuk memperdalam pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan sebagai strategi penting agar persatuan dan kerukunan antarpenduduk beragama di Indonesia tetap terjaga.

**Kata kunci:** Ketuhanan Yang Maha Esa, Pancasila, toleransi beragama, masyarakat Indonesia.

**Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:**

Yoga Utama, R. A. F., Pratama, F. Z., Dzulfikar, M. Z., & Fadilla, W. R. (2026). Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Konteks Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia Modern. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1390-1398.  
<https://doi.org/10.63822/6375ej93>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan luar biasa dalam hal keragaman suku, ras, budaya, dan agama. Keberagaman ini menuntut setiap warga negara untuk senantiasa menumbuhkan dan menjaga sikap toleransi demi menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat (Iqbal et al., 2024). Sebagai landasan moral yang kokoh, Pancasila hadir untuk menyediakan nilai-nilai yang mendukung penghormatan terhadap perbedaan dan mengutamakan harmoni kehidupan bersama (Holqi et al., 2025). Di tengah realitas masyarakat yang majemuk, keberadaan Pancasila sangat krusial dalam membangun landasan etis bagi kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa", memegang peranan sentral sebagai fondasi utama dalam menumbuhkan sikap toleransi di tengah masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ini mengharuskan setiap individu untuk menghormati perbedaan keyakinan dan menjamin kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing (Ramdani et al., 2022). Implementasi nilai ketuhanan ini bukan sekadar pengakuan atas eksistensi Tuhan, melainkan juga sebuah komitmen untuk menciptakan ruang sosial yang inklusif dan bebas dari diskriminasi (Nuraeni et al., 2024). Dengan demikian, sila pertama menjadi motor penggerak bagi terciptanya stabilitas sosial dalam konteks beragama.

Namun, di era modern ini, tantangan terhadap nilai-nilai Pancasila seperti intoleransi masih memerlukan perhatian khusus (Tari & Salsabila, 2024). Persoalan intoleransi agama tetap menjadi isu urgen yang dapat mengancam persatuan nasional jika tidak ditangani dengan serius (Iqbal et al., 2024). Konflik-konflik berbasis agama yang terjadi menunjukkan perlunya penguatan kembali pemahaman terhadap nilai-nilai luhur Pancasila agar tidak terjadi marginalisasi terhadap kelompok tertentu dalam proses pembangunan bangsa (Salsabila et al., 2024). Melalui pemahaman yang mendalam terhadap prinsip kemanusiaan, persatuan, dan keadilan, Indonesia dapat memperkuat fondasi toleransi serta menjaga stabilitas sosial yang berkelanjutan (Diniah et al., 2024). Oleh karena itu Pancasila memiliki potensi besar untuk menjadi alat yang efektif dalam membangun kerukunan dan mempererat kesatuan dan persatuan antarumat beragama di lingkungan Masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif analitis. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah secara sistematis berbagai temuan penelitian dan sumber literatur ilmiah yang mengkaji nilai Ketuhanan Yang Maha Esa serta relevansinya terhadap sikap toleransi antarumat beragama dalam konteks Indonesia modern. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk pengkajian yang mendalam melalui pengintegrasian temuan empiris dan konseptual dari berbagai penelitian terdahulu secara terstruktur dan kritis. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Proses penelusuran literatur dilakukan dengan berbasis data ilmiah dari berbagai sumber, antara lain Google Scholar dan portal jurnal nasional. Literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir untuk menjamin keterbaruan dan relevansi data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisa isi. Tahapannya meliputi identifikasi gagasan utama literatur, pengelompokan tema literatur, serta keterkaitan konsep berdasarkan fokus kajian yaitu peran Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Konteks Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia Modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa keberagaman suku, ras, budaya, dan agama di Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang menuntut adanya sikap toleransi tinggi demi menjaga keharmonisan bermasyarakat. Pancasila, khususnya sila "Ketuhanan Yang Maha Esa", terbukti memegang peranan sentral sebagai landasan etis dan moral yang kokoh dalam bertoleransi terhadap perbedaan keyakinan tersebut. Nilai-nilai dalam sila pertama ini mengharuskan setiap individu untuk menjamin kebebasan beribadah, sehingga tercipta stabilitas sosial yang inklusif dan bebas dari diskriminasi dalam kehidupan beragama di Indonesia modern.

Meskipun demikian, tantangan intoleransi di era modern masih menjadi isu urgen yang dapat mengancam persatuan nasional jika tidak ditangani dengan serius. Munculnya konflik berbasis agama menunjukkan perlunya penguatan kembali pemahaman nilai-nilai Pancasila agar tidak terjadi pengucilan sosial terhadap kelompok tertentu dalam pembangunan bangsa. Melalui pemahaman mendalam terhadap prinsip kemanusiaan, persatuan, dan keadilan, Indonesia dapat memperkuat fondasi toleransi serta menjaga stabilitas sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, Pancasila memiliki potensi besar sebagai alat efektif untuk membangun kerukunan dan mempererat kesatuan antarumat beragama di lingkungan masyarakat.

**Tabel 1. Hasil Kajian Literatur**

No	Nama Peneliti & Tahun	Subjek	Metode	Hasil Penelitian
1	M.Iqbal, dkk (2024)	Peran Pancasila didalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia	Pendekatan kualitatif deskriptif	Jika nilai-nilai Pancasila sudah tertanam dan terimplementasi dengan baik di lingkungan kampus, maka mahasiswa pasti akan mempunyai toleransi yang tinggi
2	Nur Kholisah, dkk (2021)	Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat di Indonesia	Studi literatur	Sikap toleransi harus di harus dimiliki semua Masyarakat Indonesia agar tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis dibalik majemuknya budaya bangsa indonesia
3	Dimas Sa'dul Holqi, dkk (2025)	Peran Pancasila Dalam Membangun Aikap Toleransi Antar Umat Beragama Dilingkungan Masyarakat.	Kuantitatif deskripsi	Pancasila berfungsi sebagai landasan ideologis dan moral untuk mewujudkan persatuan di Tengah keberagaman suku, agama, dan kebudayaan
4	Rifani Ghonia Khamida, dkk (2024)	Peran Pancasila Dalam Mewujudkan Toleransi dan Kerukunan Sosial	Kuantitatif dengan mengumpulkan data dari studi literatur	Kelima sila Pancasila bukan hanya pedoman moral dan etika tetapi juga digunakan sebagai landasan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya merhargai perbedaan.
5	Fadli, (2025)	Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila	Empiris dan normatif	Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila yang baik akan meningkatkan sikap toleransi dalam aspek kehidupan.

6	Septira Novinda, dkk (2024)	Peran Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia	Kulitatif naratif	Pancasila memerankan peran yang penting untuk membangun toleransi antar umat beragama.
7	Shofiah Fitriani, (2020)	Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama	Deskriptif analisis	Pada dasarnya toleransi antar umat beragama mengharuskan kita untuk menghargai setiap berbedaan yang ada di dalam Masyarakat. Setiap warga Masyarakat diberi kebebasan untuk memilih agama yang mereka anut masing masing.
8	Echa Valentina, (2021)	Nilai Sila Pertama Pancasila dalam Isu Toleransi Antar Agama di Kalangan Masyarakat dalam Negeri	Studi literatur	Nilai sila pertama Pancasila harus dijadikan sebagai landasan hidup dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seluruh masyarakat Indonesia.
9	Nini Adelia Tanamal & Sapta Baralaska Utama Siagian, (2022)	Implementasi Nilai Pancasila dalam Menangani Intoleransi di Indonesia	Kualitatif deskriptif	Penerapan Pancasila memerlukan penguatan berkelanjutan dan sistematik agar dampaknya bisa dirasakan secara nyata.
10	Nabila Rachma, dkk (2022)	Peran Pancasila dalam Toleransi Beragama dan Pelecehan Seksual	Penelitian hukum normatif	Nilai-nilai Pancasila yang diamalkan secara konsisten akan menjadi solusi normative dan etis dalam membangun toleransi antar umat beragama dan mencegah atau menangani kasus pelecehan seksual
11	Amalia Diniyah, dkk (2024)	Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Toleransi dan Perdamaian di Indonesia	Kajian pustaka	Nilai-nilai Pancasila mempunyai kedudukan yang penting sebagai fondasi utama sistem bernegara.
12	Dwi Ramdani, dkk (2021)	Toleransi sebagai bentuk implementasi Pancasila sila ke- 1	Studi literatur	Toleransi harus dijunjung tinggi oleh setiap warga negara Indonesia agar persatuan dan kesatuan dapat terwujud.
13	Siti Nuraeni, dkk (2024)	Implementasi nilai Pancasila sila ke- 1 Ketuhanan yang Maha Esa dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Masyarakat	Kualitatif deskriptif	Implementasi sila ke- 1 Pancasila bisa terlihat pada kegiatan Masyarakat yang melibatkan seluruh tokoh dan anggota Masyarakat tanpa memandang perbedaan suku, ras, dan agama.
14	Alfioni Azahra, dkk (2024)	Peran Pancasila dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dilingkungan Masyarakat	Kualitatif Deskriptif	Diperlukan persatuan dan persaudaraan antar Masyarakat Indonesia karena negara ini kaya akan budaya yang majemuk dan beragam

15	Rizki Kurnia Tari, dkk (2024)	Penerapan Nilai Pancasila dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia	Kualitatif dengan pendekatan studi literatur	Pancasila adalah pedoman hidup seluruh warga negara Indonesia , kita mempunyai kewajiban untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.
16	Anggun Sakinah, dkk (2025)	Toleransi Antara Umat Beragama dalam Bingkai Pancasila	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan	Pendidikan Pancasila berperan penting untuk membentuk karakter bangsa Indonesia, namun dalam penerapannya masih mengalami berbagai tantangan. Maka dari itu diperlukan strategi penerapan yang lebih efektif agar Pancasila tetap menjadi pedoman moral seluruh warga negara Indonesia.
17	Doni Septian (2020)	Pemahaman Nilai-nilai Pancasila dalam Memperkuat Kerukunan Umat	Observasi lapangan dengan pendekatan transformatif	Semua agama mengajarkan tentang kebaikan, oleh karena itu para pendiri bangsa sepakat menempatkan nilai ketuhanan pada urutan pertama Pancasila agar selalu diilhami oleh seluruh warga Masyarakat Indonesia.
18	Mochammad Alfian Prima Utama, dkk (2024)	Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Sikap Toleransi dalam Masyarakat	Survey kualitatif	Pancasila bukan cuma dijadikan ideologi negara saja tetapi juga pandangan hidup seluruh Masyarakat Indonesia.
19	Anya Aurelia Salsabila, dkk (2024)	Peran Sila Pertama Pancasila dalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia	Pendekatan Kualitatif	Peristiwa penutupan GKI Yasmin menunjukkan kurangnya toleransi umat beragama di Indonesia.
20	Daris Septiawan, dkk (2024)	Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	Kualitatif berbasis wawancara	Pemahaman tentang toleransi pada Masyarakat Indonesia sangat variatif dan beragam. Sikap toleransi masih perlu ditingkatkan agar tercipta saling menghormati, menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis dalam Masyarakat.

## Pembahasan

### 1). Peran Sila Pertama Terhadap Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia

Sila pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa," memiliki peran fundamental sebagai landasan moral dan etika dalam membangun toleransi antarumat beragama di Indonesia. Sila ini menegaskan bahwa Indonesia adalah bangsa yang religius, di mana setiap warga negara diberikan kebebasan untuk memeluk dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing (Ramdani dkk., 2022). Dengan mengakui eksistensi Tuhan, sila pertama menuntut adanya sikap saling menghormati dan menghargai antarpemeluk agama guna memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa di tengah pluralitas masyarakat (Iqbal dkk., 2024).

Implementasi nilai-nilai sila pertama dalam kehidupan bermasyarakat terwujud melalui berbagai tindakan nyata yang mendukung kerukunan sosial. Hal ini mencakup pemberian ruang bagi pemeluk agama lain untuk beribadah tanpa gangguan, mencegah konflik berbasis agama, serta mempromosikan dialog antaragama yang konstruktif untuk menyelesaikan perselisihan secara damai (Tari & Salsabila, 2024). Ketaatan terhadap prinsip ini berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana tidak ada kelompok yang merasa terpinggirkan atau didiskriminasi hanya karena perbedaan keyakinan (Khamida dkk., 2025).

Kehadiran sila pertama tidak hanya berfungsi sebagai penjaga koherensi nasional, tetapi juga berperan penting dalam mempertahankan hak asasi manusia, khususnya terkait kebebasan beragama (Holqi dkk., 2025). Melalui pemahaman mendalam dan penerapan konsisten sila pertama, masyarakat Indonesia dapat terus memupuk sikap toleran sebagai syarat mutlak untuk mengamalkan Pancasila secara utuh (Kholisah dkk., 2021).

## **2). Tantangan dan Hambatan Pancasila dalam Mengatasi Intoleransi di Indonesia**

Tantangan utama Pancasila dalam mengatasi intoleransi di Indonesia muncul seiring dengan perubahan sistem pemerintahan yang memicu maraknya aksi intoleransi di tengah masyarakat (Tanamal & Siagian, 2022). Salah satu tantangan yang paling signifikan adalah munculnya gerakan-gerakan radikal dalam dua dekade terakhir yang secara terang-terangan menolak Pancasila dan berupaya menggantinya dengan ideologi berbasis agama sebagai dasar negara (Tanamal & Siagian, 2022). Kelompok-kelompok ini sering kali menggoyahkan nilai-nilai utama dalam sila pertama, kedua, dan ketiga Pancasila dengan memaksakan pandangan keagamaan tertentu (Tanamal & Siagian, 2022).

Hambatan dalam implementasi nilai Pancasila juga dipicu oleh rendahnya sikap toleransi dan kepedulian sosial yang saat ini mengalami penurunan di berbagai sendi kehidupan masyarakat (Kholisah, dkk., 2021). Fenomena ini sering kali diperparah oleh adanya klaim kebenaran sepihak, di mana kelompok tertentu menganggap agamanya yang paling benar sehingga tidak mampu bersikap toleransi terhadap penganut agama lain (Tanamal & Siagian, 2022). Rendahnya pemahaman akan nilai-nilai luhur Pancasila ini menjadi faktor penghambat utama bagi setiap warga negara untuk menerapkan perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari (Ramdani, dkk., 2022).

Selain faktor ideologis, hambatan juga ditemukan dalam bentuk intimidasi fisik dan struktural, seperti penutupan tempat ibadah atau pencabutan izin rumah ibadah milik kaum minoritas (Tanamal & Siagian, 2022). Kasus nyata seperti konflik berkepanjangan pada GKI Yasmin di Bogor menunjukkan bahwa sengketa kebebasan beragama sering kali terhambat oleh proses pengambilan kebijakan yang tidak inklusif (Salsabila, dkk., 2024). Tantangan ini semakin berat ketika kelompok intoleran mendapatkan dukungan secara implisit maupun eksplisit dari oknum pemerintah setempat atau masyarakat sekitar (Tanamal & Siagian, 2022).

Terakhir, hambatan internal dalam masyarakat mencakup kurangnya kesadaran untuk menjadikan Pancasila sebagai landasan moral dan operasional yang menyatu dengan jiwa bangsa (Tanamal & Siagian, 2022). Banyak kasus penyimpangan perilaku manusia dari nilai-nilai Pancasila yang menunjukkan bahwa implementasi ideologi ini belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah Indonesia (Rachma, dkk., 2022). Oleh karena itu, diperlukan komitmen institusional dan dialog yang berkelanjutan untuk memastikan Pancasila tetap berfungsi sebagai alat pemersatu dalam menghadapi dinamika perbedaan suku, agama, dan ras (Salsabila, dkk., 2024; Tanamal & Siagian, 2022).

## KESIMPULAN

Pancasila, khususnya sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa," memegang peranan fundamental sebagai landasan etis dan moral dalam menjaga keharmonisan di tengah keberagaman suku, ras, budaya, dan agama di Indonesia. Sila ini memberikan jaminan kebebasan bagi setiap warga negara untuk memeluk dan menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, sekaligus menuntut adanya sikap saling menghormati antarpemeluk agama. Melalui implementasi nilai-nilai ketuhanan ini, Indonesia dapat menciptakan ruang sosial yang inklusif dan bebas dari diskriminasi, yang menjadi motor penggerak bagi terciptanya stabilitas sosial yang berkelanjutan.

Perwujudan toleransi di Indonesia modern tercermin melalui tindakan nyata masyarakat dalam memberikan ruang bagi pemeluk agama lain untuk beribadah tanpa gangguan. Praktik toleransi ini juga didorong melalui promosi dialog antaragama yang konstruktif untuk menyelesaikan perselisihan secara damai serta mencegah terjadinya konflik berbasis SARA. Ketaatan terhadap nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap kelompok merasa dihargai dan memiliki hak asasi yang sama dalam menjalankan keyakinannya tanpa adanya marginalisasi.

Sebagai upaya memperkuat kerukunan bangsa, pemahaman mendalam terhadap prinsip kemanusiaan dan keadilan harus terus dipupuk agar sikap toleran menjadi syarat mutlak dalam kehidupan bermasyarakat. Pancasila memiliki potensi besar sebagai instrumen untuk mempererat kesatuan antarumat beragama dengan cara menjadikan nilai-nilainya sebagai landasan moral dan operasional yang menyatu dengan jiwa bangsa. Dengan komitmen kolektif dalam mengamalkan Pancasila secara utuh, Indonesia dapat mempertahankan stabilitas sosial dan membangun harmoni kehidupan bersama yang lebih kokoh di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Holqi, D.S., Malika, S.A.T., Tofan, M., Jaya, S., & Mahpuddin, T. (2025). Peran Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dilingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1) 101-105.
- RAMDANI, D., DR. ELAN M.PD., RACHMAN, B. (2021). Toleransi sebagai bentuk Implementasi Pancasila sila ke- 1. *Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya*.
- KHAMIDA, R.G., TSABITA N.A, DR. SAMI'AN, SH, MH (2025). Peran Pancasila Dalam Mewujudkan Toleransi dan Kerukunan Sosial. *JICN*, 1(6) 10698- 10707
- RACHMA, N., PUTRI, A., STEFANY. C., ARIVIA. D., & AZZAHRA, R. (2022). Peran Pancasila dalam Toleransi Beragama dan Pelecehan Seksual.
- DINIAH, A., HANIFAH, I.N., FAUZY, A. MAULANA, R. (2024). Implementasi Nilai- Nilai Pancasila dalam Membangun Toleransi dan Perdamaian di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 18(2) 131- 142.
- TARI, R.K., SALSBILLA, A.S. (2024). Penerapan Nilai Pancasila dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. *IRJE*, 4(4) 1732-1735.
- NURAENI, S.R., JAMALUDIN, U., SUGIANA, D. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Sila ke- 1 Ketuhanan yang Maha Esa dalam Menumbuhkan Sikap Toleran Masyarakat. *Journal of Management Education Social Sains and Religion*, 1(2) 323-329.

- 
- Iqbal, M., Gracia, J., Sinuraya, T.D.Br., Kinanti, S., & Tarigan, L.Br. (2024). Peran Pancasila didalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2) 26376- 26383.
- Azahra, A., Ariesta, D., Rachdaika, M., Pratiwi, N., & Purba, P.J., Hasibuan, T.R., Ningsih, W.D., Ramadhan, T. (2024). Peran Pancasila dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dilingkungan Masyarakat. *JICN*, 1(3) 4188- 4107.
- Salsabila, A.A., Maulidha, A., Putri, D.V., Ramadhani, F.K., Ananda, M.R. (2024). Peran Sila Pertama Pncasila dalam Membangun Toleransi Antarumat Bearagama di Indonesia. *Jurnal Lentera Ilmu*, 1(2) 36-43.
- Kholisah, N., Dewi, D.A., Furnamasari, Y.F. (2021). Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3) 9021-9025.
- Fadhlil, (2025). Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Pemahaman Nilai- Nilai Pancasila. *Jurnal of Education and Humanities*. 1(3) 10-17.
- Novanda, S.I., Sari, Q.H., Cahyani, A.R.P., Rahma, A., & Wibi, M.S. (2024). Peran Pancasila dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Lentera Ilmu*, 1(2) 1-11.
- Valentina, E. (2021). Nilai Sila Pertama Pancasila dalam Isu Toleransi Antar Agama di Kalangan Masyarakat dalam Negeri.
- Sakinah, A., Kusuma, R.P., Saputra, A.R., (2025). Toleransi Antara Umat Beragama Dalam Bingkai Pancasila. *Jurnal Multidisiplin Akademik*, 2(6) 667-674.
- Septian, D., (2020). Pemahaman Nilai- nilai Pancasila dalam Memperkuat Kerukunan Umat. *Journal of Education and Teaching*, 1(2) 155-168.
- Utama, M.A.P., Ramadila, F.S., Rahayu, A.T.P., Jannah M., & Sandy, J.N., Puspita, A.M.I. (2024). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Untuk Membentuk Sikap Toleransi dalam Masyarakat. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(2) 137-145.
- Septiawan, D., Abdurrahman, M., Akmal, M., (2024). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dalam Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2) 1-9.
- Fitriani, S., (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*, 20(2) 179-192.
- Tanamal, N.A., Siagian, S.B.U., (2022). Implementasi Nilai Pancasila dalam Menangani Intoleransi di Indonesia. *Jurnal Lembaga Nasional Republik Indonesia*, 8(3) 172-189.